

TRADISI “*MA’AGHAK AYU LIMAU*” DI DESA TERATAK BULUH KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Nike Suryani
Reffi

nikesuryani@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Tradisi “*Ma’aghak Ayu limau*” di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.” Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tradisi dan seni pertunjukan dalam Acara Tradisi “*Ma’aghak Ayu limau*” di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah keberadaan seni pertunjukan dan kesenian apa sajakah yang dipertunjukkan Dalam Acara Tradisi “*Ma’aghak Ayu limau*” di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interaktif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah teori Soedarsono, UU. Hamidy, Notosoejitno dan Drs Gitrif Yunus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Seni Pertunjukan Dalam Acara Tradisi “*Ma’aghak Ayu limau*” ini memiliki enam unsur yaitu (1) Waktu, dalam acara “*Ma’aghak Ayu limau*” ini adalah ketika acara mandi *balimau* di tepian sungai Kampar Desa Teratak Buluh, (2) Tempat atau Ruang, dalam Penelitian ini menggunakan ruang terbuka atau *Outdoor* yaitu di tepian sungai Kampar, (3) Peralatan, musik dalam pertunjukan ini menggunakan *gubano* dan *gong*, ibu *manjujung ayu limau* dalam ini menggunakan talam dan mangkok, sedangkan tari dalam pertunjukan ini menggunakan peralatan *Tepak*, (4) Teks, (5) Pelaku Upacara 7 orang penari perempuan, 2 orang pesilat (6) Peserta Upacara laki-laki, perempuan, anak-anak, dan remaja di Desa Teratak Buluh.

Kata Kunci : Tradisi, *Ma’aghak Ayu Limau*

A. PENDAHULUAN

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2002: 180) adalah keseluruhan sistem gagasan dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir keseluruhan tindakan

manusia adalah kebudayaan karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakannya dengan belajar.

Koentjaraningrat (1990:204) menyatakan bahwa ada tujuh unsur

kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia yang disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan yaitu : 1) Bahasa, 2) Sistem Pengetahuan, 3) Organisasi Sosial, 4) Sistem Peralatan Hidup, 5) Sistem Mata Pencarian, 6) Sistem Religi, dan 7) Kesenian. Ketujuh unsur kebudayaan ini bersifat universal, karena terdapat dalam semua kebudayaan yang ada di kebudayaan masyarakat perkotaan.

Kebudayaan merupakan perwujudan upaya manusia menanggapi lingkungan dan sejarah yang selalu berkembang. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan sistem dan proses hasil usaha manusia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, yang meliputi segala aspek kehidupannya. Melihat betapa pentingnya kebudayaan yang telah berkembang merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Riau yang merupakan salah satu bagian dari negara kesatuan Indonesia, memiliki berbagai macam kebudayaan yang tersebar di setiap daerah. Kebudayaan ini memiliki kesamaan tiap daerah tetapi ada juga perbedaannya. Salah satunya dalam kesenian daerah yang dimiliki tiap-tiap daerah.

Didalam masyarakat-masyarakat melayu, tradisi merupakan bagian dari cerminan kemampuan kelompok atau komunitas mensiasati lingkungan dan memberi makna pada kekerabatan agar tradisi tersebut tetap berkembang. Pada masyarakat tradisi terus dipelihara selama masih memberikan kontribusi baik dari segi ekonomi, kepercayaan, maupun budaya. Rendra (2002: 2) mengatakan Tradisi – yang berasal

dari kata traditium – pada dasarnya berarti segala sesuatu atau yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia – objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Setiap masyarakat memerlukan tradisi. Tanpa tradisi pergaulan bersama akan kacau, dan hidup manusia akan bersifat biadab. Namun demikian nilainya sebagai pembimbing akan merosot apabila tradisi mulai bersifat absolute. Dalam keadaan serupa itu ia tidak lagi menjadi pembimbing, melainkan menjadi penghalang bagi pertumbuhan pribadi dan pergaulan bersama yang kreatif.

Di dalam tradisi memang ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi aturan-aturan itu bukanlah perangkap atau jerat. Seni tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya modern, tetapi tidaklah berarti bahwa seni tradisi tidak memberikan kesempatan pada berkembangnya daya kreasi. Tradisi biasanya didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tari dari generasi ke generasi dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Didalam pewarisan semacam ini si pemberi lebih aktif sedang penerima mewadai secara lebih pasif dan tidak lazim terjadi Tanya jawab “penalaran” mengenai hal-hal yang diwariskan, bahkan mempertanyakan pun dianggap tidak sopan atau kurang menghargai orang tua.

UU Hamidy (2006:22) juga mengatakan bahwa rentangan kehidupan orang melayu lebih

menekankan kepada sisi kebiasaan yang berlaku dalam berbagai keturunan. Tradisi kehidupan suatu masyarakat melayu bertahan sedemikian rupa dalam nilai-nilai yang dikandungnya, yaitu nilai-nilai agama, adat dan resam (kebiasaan) yang biasanya dipelihara melalui berbagai upacara. Dengan upacara, nilai-nilai itu perlu dipelihara, karena disamping untuk pedoman dan panduan kehidupan, juga menjadi identitas untuk membentuk harga diri dalam suatu semangat persatuan.

Masyarakat melayu Riau memiliki ragam tradisi yang tumbuh dan berkembang di daerah kabupaten dan kota yang ada di provinsi Riau. Salah satu ragam tradisi tersebut terlihat dari berbagai upacara tradisi yang dilaksanakan di tiap-tiap daerah kabupaten antara lain, Tradisi silat penyambutan tamu dalam tradisi masyarakat suku Bonai di Kabupaten Rokan Hulu, dan Tradisi “*Ma’aghak Ayu Limau*” di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Masyarakat Kabupaten Kampar terdiri dari bermacam-macam suku, diantaranya suku Melayu, suku Minang, suku Batak, dan suku Jawa. Setiap suku yang ada di Kabupaten Kampar tersebut mempunyai kebudayaan masing-masing, namun sebagian besar dari mereka sudah berbaur dengan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kampar, dan sebagian lagi masih tetap berbaur pada kebudayaan asalnya. Begitu juga dengan kesenian yang ada di daerah Kampar memiliki kesenian yang beraneka ragam bentuknya serta tradisi yang masih ada sampai sekarang ini, antara daerah satu dengan daerah lainnya

terdapat corak kesenian yang berbeda, antara lain *Manggumbo Batu*, *Basijombang*, *Baghandu*, *Tari Burung Gasiong* serta Tradisi *Ma’aghak Ayu Limau*. Dari sekian banyak tradisi yang ada di Kampar penulis tertarik untuk meneliti tentang Tradisi *Ma’aghak Ayu Limau*. Karena pada saat sekarang masyarakat hampir tidak mengetahui seni pertunjukkan yang berada di daerahnya sendiri. Ini disebabkan karena perkembangan zaman yg semakin modern.

Budaya daerah Kabupaten Kampar di Kecamatan Siak Hulu khususnya di Desa Teratak Buluh memiliki nilai-nilai luhur yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Agar nilai-nilai dan kebanggaan identitas diri atau ciri khas budaya masyarakat di Kabupaten Kampar tidak hilang. Maka dilakukan penelitian, Pendokumentasian, dan pelestarian tradisi, eksistensi kehidupan kesenian daerah dan juga memberikan sumbangan penting dalam penyusunan kebijaksanaan mengenai pelestarian.

Tradisi *Ma’aghak Ayu Limau* adalah salah satu tradisi yang masih berkembang dan masih dijalankan sampai saat sekarang ini. Tradisi yang berakar dari budaya daerah. Konon telah berlangsung berabad-abad lamanya, sejak daerah ini masih berada dibawah kekuasaan kerajaan. Upacara untuk menyambut kedatangan bulan Ramadan ini dipercayai bermula dari kebiasaan Raja Pelalawan. Namun ada juga anggapan lain yang mengatakan bahwa upacara tradisional ini berasal dari Sumatera Barat. Terlepas dari itu, bagi masyarakat Teratak Buluh

sendiri, upacara tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* dianggap sebagai tradisi campuran Hindu-Islam yang telah ada sejak Kerajaan Muara Takus berkuasa. Keistimewaan upacara adat ini adalah kandungan nilai sakralnya yang khas.

Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* bermakna iring-iringan yang membawa *Ayu Limau* dimana terdapat susunan barisan Ninik Mamak dan Pemangku Adat, anak yatim, pemusik, dan ibu-ibu yang *Manjujong Ayu Limau* (menjujung Air Jeruk). Sehingga sampailah ke acara puncaknya yaitu mandi *balimau kasai* yang bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk perut, jeruk nipis, dan jeruk kapas. Sedangkan kasai adalah wangi-wangian yang dipakai saat berkeramas. Bagi masyarakat teratak buluh, pengharum rambut ini (*kasai*) dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala, sebelum memasuki bulan puasa.

Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* yang terdapat di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar merupakan acara tradisional untuk menyambut Bulan Suci Ramadhan. Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* ditampilkan sekali dalam setahun dan tradisi ini rutin dilakukan satu hari sebelum puasa ramadhan yang dilakukan pada waktu sore hari, yang berlangsung di Tepian Sungai Kampar yang di hadiri ± 1000 orang yang terdiri dari kalangan masyarakat, Alim Ulama, dan *Ninik Mamak*. Adapun rangkaian acara dalam Tradisi

Ma'aghak Ayu Limau seperti Sholat Ashar berjemaah di Mesjid Raya Teratak Buluh, Arak-Arakan Mandi Balimau, Peserta pawai diarak menuju Tepian Sungai Kampar serta diiringi musik *badikui* dan rebana yang bertujuan sebagai sarana hiburan serta acara puncak mandi *balimau*.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Nurul (2006:42) metologi adalah menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecah masalah tersebut. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencaharian, penyelidikan dan percobaan seara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif adalah studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan diteliti

C. PEMBAHASAN

Tradisi merupakan segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini atau sekarang. Tradisi dalam arti sempit ialah warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yaitu yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan

nalai-nilai bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun hal tersebut akan terwujud hanya apabila manusia menghargai, menghormati dan menjalankan suatu tradisi secara baik dan benar serta sesuai aturan. Sebenarnya banyak sekali pengertian dari tradisi. Namun, pengertian tradisi menurut para ahli secara garis besar adalah suatu budaya dan adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nenek moyang kita tentu menginginkan para generasi penerus tetap menjaga kelestarian peninggalan mereka. Peninggalan tersebut dapat berupa materil dan non materil. Peninggalan materil contohnya adalah lukisan, patung, dan arca. Sementara itu, peninggalan non materil berupa bahasa atau dialek, upacara adat, dan norma. Salah satu peninggalan non materil adalah tradisi *ma'aghak ayu limau* Kabupaten kampar di Kecamatan Siak Hulu khususnya di Desa Teratak Buluh.

Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* bermakna iring-iringan yang membawa *Ayu Limau* dimana terdapat susunan barisan Ninik Mamak dan pemangku Adat, anak yatim, pemusik, dan ibu-ibu yang *Manjunjuong Ayu Limau* (Menjunjung Air Jeruk), sehingga sampailah ke acara puncaknya yaitu mandi *balimau kasai* yang bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut *limau*. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas. Sedangkan *kasai* adalah

wangi-wangian yang dipakai saat berkeramas. Bagi masyarakat teratak buluh, pengharum rambut ini (*kasai*) dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala, sebelum memasuki bulan puasa. Rangkaian acara yang terdapat dalam Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* seperti Sholat Ashar berjemaah di Mesjid Raya Teratak Buluh, Arak-Arakan Mandi Balimau, Peserta pawai diarak menuju Tepian Sungai Kampar serta diiringi musik *badikiu* dan rebana yang bertujuan sebagai sarana hiburan serta acara puncak mandi *balimau* dan Diawali dengan silat penyambutan serta tarian melayu (Tari Persembahan),

UU Hamidy (2006:241) mengatakan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi : (1) Waktu, (2) Tempat atau Ruang, (3) Peralatan, (4) Teks (pesan upacara), (5) Pelaku Upacara, (6) Peserta Upacara. Dengan demikian upacara merupakan suatu tradisi yang selalu mengambil bagian dalam rentangan hidup manusia.

Didalam pelaksanaan tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* ini waktu adalah hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan upacara. Didalam kehidupan sehari-hari pun sangat diperlukan waktu apalagi didalam sebuah pelaksanaan upacara tradisi .Waktu pelaksanaan tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini bertepatan 1 hari sebelum memasuki bulan puasa di tepian sungai Kampar desa Teratak Buluh.

Tempat sangat di perlukan dalam sebuah pelaksanaan upacara, apabila tidak adanya tempat yang

disediakan terlebih dahulu dalam pelaksanaan upacara maka upacara itu tidak bias berlangsung karena tempat saja tidak ada bagaimana mau melaksanakan upacaranya. Tempat pelaksanaan tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* ini ruang terbuka (outdoor). Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* menggunakan ruangan terbuka karena acara ini tempat bertemunya masyarakat untuk bersilaturahmi yang bisa di hadiri kurang lebih 1000 orang yang terdiri dari kalangan masyarakat, Alim Ulama dan Ninik Mamak.



Gambar 1.
Tempat pelaksanaan tradisi
Ma'aghak Ayu Limau

Setiap pelaksanaan upacara tradisi akan menggunakan peralatan tertentu, khusus pada upacara pelaksanaan tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* alat yang digunakan wadah sebagai tempat *menjunjuong Ayu Limau*. Peralatan yang selalu saya bawa pada saat acara adalah tadah atau talam serta *mangkuok* yang berisikan *Ayu Limau* untuk acara tepuk tepung tawar pada saat acara.



Gambar 2:
Peralatan dalam pelaksanaan Tradisi
Ma'aghak Ayu Limau

Teks (pesan) yang digunakan dalam Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* ini hanya pada tepuk tepung tawar yang menggunakan pesan atau teks dalam tepuk tepung tawar ini menggunakan marhaban yang dilantunkan oleh vocal perempuan yang mana berisi lafaz-lafaz ayat suci Al-Quran yaitu *Allahha ya yahumma marhaban ya yahumma marhaban*. Dalam acara tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* terdapat acara tepuk tepung tawar yang mana dilaksanakan kepada anak yatim yang ada didesa Teratak Buluh yang dilakukan oleh *ninieki mamak*, Alim Ulama, Kepala Desa dan tamu undangan, yang mana pada saat itu di iringi oleh Marhaban dengan bacaan *Allahha ya yahumma marhaban ya yahumma marhaban* yang dibacakan selama acara tepuk tepung tawar.

Pada tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini peserta terdiri dari pemangku adat, alim ulama, polri, guru, muda-mudi, dan anak yatim serta masyarakat desa setempat boleh saja. Peserta *Ma'aghak Ayu Limau* ini tidak mempunyai batasan lapisan dan umur karena bagi masyarakat Desa Teratak Buluh dan umum lainnya

Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* ini merupakan hiburan tersendiri bagi masyarakat setempat”.



Gambar 3
Barisan peserta dalam acara
Ma'aghak Ayu Limau

Seni pertunjukan memiliki elemen-elemen atau unsur-unsur seni sesuai dengan pendapat Soedarsono(1977:40) berdasarkan bentuk pertunjukannya terdapat banyak elemen-elemen atau unsur-unsur seni yang harus diketahui yaitu gerak, music, desain lantai, property, tema, tat arias, kostum, tata cahaya dan pemanggungan.

Dilihat dari aspek pertunjukan tradisi *ma'aghak ayu limau* Diawali dengan silat penyambutan serta tarian melayu (Tari Persembahan), kemudian dilakukan pembukaan secara simbolis oleh kepala desa teratak buluh.. Dalam Silat ini terdapat 4 ragam gerak yaitu

1. Gerak sembah (Gerak sembah dilakukan pada awal pertunjukan)
2. Gerak langkah empat (gerak melangkah sambil mengintai lawan silat untuk ancap-ancang menyerang.),
3. Gerak bukak langkah (Membuka langkah atau

lapangan dan pesilat memisah sekitar 2 meter dan berlawana arah dengan lawan. Hal ini dilakukan untuk memberi aba-aba penyerangan pada lawan silat.

4. Pola *Mendayuang*

- Gerak pancung (gerak seperti memukul dengan tangan dan ditangkap oleh lawan silat, pukulan tersebut dengan posisi badan kuda-kuda depan dan dengan level gerak sedang. Lawan silat melindungi dirinya dengan menangkap serangan atau pukulan pancung dari lawan).
- Gerak tikam (gerak yang dilakukan oleh pesilat dengan cara menikam lawan silat dengan tangan dan tikaman tersebut ditangkap kembali oleh lawan silat. Gerakan ini dilakukan sebagai penyerangan terhadap lawan silat.
- Gerak *pepat* (gerak yang dilakukan pesilat dengan cara memukul dari samping lawan. Kemudian pesilat yang satunya atau lawannya silat berusaha melindungi dirinya dengan cara menahan pukulan dari lawan silat).
- Gerak tikam akhir (Gerak yang dilakukan oleh pesilat dengan cara menikam lawan silat dengan tangan dan tikaman tersebut ditangkap kembali oleh

lawan silat. Gerakan ini adalah gerakan kembali gerak awal pada gerak mendayung.

5. Gerak tutup langkah (Gerak tutup langkah ini dilakukan pesilat pada saat pertunjukan silat sudah mau berakhir. Gerak tutup langkah adalah gerak merapat kembali antara kedua pedilat dan menghadap ke penonton, lalu mundur satu langkah ke belakang masing-masing pesilat dan mempersilahkan penonton untuk masuk ke lokasi acara)
6. Gerak sembah akhir (Gerak sembah akhir adalah gerak sembah atau kembali ke gerak sembah awal (memberi sembah) kepada ninik mamak atau kepada tamu-tamu besar.

Alat musik yang digunakan pada saat silat yaitu alat musik *Badiqu* yaitu gendang bebano dan gong.



Gambar 8 : Gendang bebano



Gambar 9: Alat music gong

Desain lantai yang digunakan dalam silat adalah garis lurus dan garis lengkung. Dinamika dalam Silat terdapat pada tinggi rendahnya level gerak yang dilakukan dan cepat lambatnya gerak yang dilakukan penari. Kostum yang digunakan dalam Silat adalah baju dengan warna hitam, memakai peci dan songket.



Gambar 4.
Baju silat



Gambar 5
Celana silat



Gambar 6
Kain sesamping silat



Gambar 7:
Peci untuk silat

Setelah silat disambung Tari Persembahan terdapat 4 ragam gerak yaitu

1. Gerak Sembah,
2. Gerak Lenggang Patah Sembilan,
3. Gerak Pancung dan
4. Gerak Patam-Patam.

Silat dan Tari Persembahan dilakukan beringan yang dimulai dari silat dan dilanjutkan Tari Persembahan. Sedangkan alat musik yang digunakan pada tari persembahan yaitu gendang bebano, akordion dan biola.

Desain lantai yang digunakan dalam Tari Persembahan adalah garis lurus dan garis lengkung. Dinamika dalam Tari Persembahan terdapat pada tinggi rendahnya level gerak yang dilakukan dan cepat lambatnya gerak yang dilakukan penari.

Kostum yang digunakan dalam Tari Persembahan adalah baju kebaya panjang dengan bawahan kain songket, dan memakai kain samping songket. Asesoris yang digunakan pada Tari Persembahan seperti bengkung, sebai, bros, lamin, kembanag goyang, jurai, tudung manto (selendang), dan anting. Tata rias yang digunakan adalah rias cantik dengan memakai eyesedow,

bulu mata, alis mata, blushon, lipstick dan eyeliner.

Properti yang digunakan dalam Tari Persembahan adalah tepak yang dipakai oleh 1 orang penari yang di depan. Dalam Pertunjukan Tari Persembahan pada acara Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau tidak memakai lighting karena pertunjukannya dilakukan pada sore hari di ruang terbuka.

Begitu juga dalam pertunjukan musiknya terdapat unsur-unsur musik didalamnya, seperti tangga nada, irama, melodi, harmoni, dinamika, tempo, dan birama. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamalus (1988:21) musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pemikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu atau ekspresi suatu kesatuan. Musik *Badiqiu* yang terdapat dalam Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dimainkan pada saat arak iringan *Balimau Kasai* yang dimulai dari Mesjid Raya Teratak Buluh sampai ke Tepian Sungai Kampar yang merupakan lokasi Balimau Kasai. Alat musik yang digunakan pada pertunjukan musik *Badiqiu* adalah gendang bebano dan gong.

D. KESIMPULAN

Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* madalah salah satu tradisi yang masih berkembang dan masih dijalankan sampai saat sekarang ini.

Tradisi yang berakar dari budaya daerah. Konon telah berlangsung berabad-abad lamanya, sejak daerah ini masih berada dibawah kekuasaan kerajaan. Upacara untuk menyambut kedatangan bulan Ramadan ini dipercayai bermula dari kebiasaan Raja Pelalawan. Namun ada juga anggapan lain yang mengatakan bahwa upacara tradisional ini berasal dari Sumatera Barat. Terlepas dari itu, bagi masyarakat teratak buluh sendiri, upacara tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* dianggap sebagai tradisi campuran Hindu-Islam yang telah ada sejak Kerajaan Muara Takus berkuasa. Keistimewaan upacara adat ini adalah kandungan nilai sakralnya yang khas.

Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* bermakna iring-iringan yang membawa *Ayu Limau* dimana terdapat susunan barisan Ninik Mamak dan Pemangku Adat, anak yatim, pemusik, dan ibu-ibu yang *Manjujong Ayu Limau* (menjujung Air Jeruk). Sehingga sampailah ke acara puncaknya yaitu mandi *balimau kasai* yang bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk perut, jeruk nipis, dan jeruk kapas. Sedangkan *kasai* adalah wangi-wangian yang dipakai saat berkeramas. Bagi masyarakat teratak buluh, pengharum rambut ini (*kasai*) dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala, sebelum memasuki bulan puasa. Seni Pertunjukan Dalam Acara Tradisi *Ma'aghak Ayu Limau* Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Kampar Provinsi Riau terdapat seni pertunjukan silat, tari

persembahan dan *badiqiu* yang terdiri dari gerak, music, desain lantai, kostum, tata rias, property, dan musik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bandon, James, 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. P4ST UPI:Bandung Bungin, Burhan (Ed), 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Perss, Jakarta.
- Hamidy.UU.1981, *Estetika Melayu di Tengah Hamparan Estetika Islam Riau*, Pekanbaru, Riau.
- 1981, *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisi Melayu*, Bumi Pustaka, Pekanbaru.
- 2006, *Jagat Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, Bilik Kreatif Press, Pekanbaru.
- Iskandar, 2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* . Gaung Persada Press, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1980, *Pengantar Antrapologi*, Aksara Baru, Jakarta.
- Sedyawati, Edi. 1980. *Pertunjukan Seni pertumjukkan*, Jakarta, Sinar Harapan.

..... 2006. *Budaya
Indonesia Kajian
Arkeologi, Seni dan
Sejarah.* Rajagrafindo
Persada. Jakarta.

Soedarsono, 1977. *Tari-Tarian
Indonesia I.* Direktorat
Jendral Dan Kebudayaan.
Jakarta.

Soedarasono, 2003. *Seni
Pertunjukan Dari Perspektif
Politik, Sosial, Dan Ekonomi.*
Gajahmada University Press